

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kognitif yaitu perubahan muncul cara berpikir seseorang, yang meliputi berbagai aktivitas mental seperti memikirkan sesuatu, mengingat, berimajinasi, mencari solusi, berkreaitivitas, menggunakan bahasa, memiliki kemampuan berpikir, dan memberikan penjelasan. Kata kognitif berawal dari kata *cognition*, yang berarti hasil, penataan, dan menggunakan pengetahuan.¹ Perkembangan kognitif yaitu semua aktivitas psikologis dapat memungkinkan individu menghubungkan, mengevaluasi, dan memantau suatu peristiwa, oleh karena itu individu tersebut memperoleh pemahaman setelahnya.² Pengenalan angka merupakan salah satu bagian terpenting pada perkembangan kognitif. Pengenalan angka tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian langsung dari perkembangan berpikir simbolik, yaitu kemampuan anak guna memahami bahwa suatu simbol seperti angka memiliki makna dan nilai tertentu.³

¹Jhoni Warmansyah et al., *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023).

²Awalina Barokah et al., "Menganalisis Proses Belajar Dan Pembelajaran Dalam Teori Kognitif Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.6 (2024).

³Felani Henrianti Priyono, Anayanti Rahmawati, and Adriani Rahma Pudyaningtyas, "Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Kumara Cendekia* 9, no. 4 (2021): 213.

Sehingga, perkembangan kognitif berperan penting sebagai dasar berkembangnya kemampuan anak mengenal angka.

Angka merupakan sesuatu yang sering dijumpai anak dalam aktivitas sehari—hari, sekaligus menjadi pondasi penting bagi mereka guna mempelajari teori matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya. Memahami arti angka memberikan manfaat besar bagi anak di usia pertumbuhan awal mereka agar dapat mendukung meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Kemampuan mengenali angka dapat membantu meningkatkan keterampilan dalam numerik, seperti menjumlah, pengurangan, pengenalan angka, menghitung, serta kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya.⁴ Jadi, memahami angka sejak dini sangat penting sebagai dasar dalam membantu perkembangan kemampuan berpikir anak, termasuk kemampuan berpikir simbolik.

Kemampuan anak guna memahami bahwa suatu lambang atau simbol mewakili objek, gagasan, atau konsep tertentu di dunia nyata adalah kemampuan berpikir simbolik. Dalam konteks pembelajaran matematika awal, berpikir simbolik tampak dalam kemampuan anak mengenali hubungan antara kuantitas (jumlah benda) dengan simbol angka yang merepresentasikannya. Proses berpikir ini tidak muncul secara instan,

⁴Siti Nurjannah and Mochammad Maulana Trianggono, "Kemampuan Mengenal Angka Menggunakan Media Wit Ongko Pada Anak Usia Dini Kelompok A," *Mitra Ash-Shibbyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 7 (2024).

melainkan berkembang melalui pengamatan konkret dan manipulatif yang memungkinkan anak mengamati, membandingkan, dan mengaitkan antara objek nyata dan representasi simboliknya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang bersifat konkret dan interaktif sangat diperlukan guna membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir simbolik.⁵ Keterampilan berpikir simbolik yang berkembang melalui pengalaman konkret ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan kognitif anak.

Indikator perkembangan kognitif usia 5-6 tahun berpikir simbolik meliputi: menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.⁶ Kemampuan berpikir simbolik khususnya dalam mengenali lambang bilangan, memegang peranan terpenting untuk kesuksesan belajar anak di rentang usia 5 sampai 6 tahun, sebab berkaitan atas kesiapan anak dalam memasuki jenjang berikutnya, di mana anak memulai belajar membaca, menulis, dan berhitung.⁷ Namun, tampaknya sebagian besar anak belum mampu memenuhi capaian standar yang telah ditetapkan, seperti yang ditemukan di TK Negeri 1 Mengkendek.

⁵Yuliana Soli, Efrida Ita, and Marsianus Meka, "Pengembangan Media Kereta Angka Model Montessori Aspek Kognitif Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ST. Skolastika Mataia," *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 4, no. 4 (2025): 362.

⁶"Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini" (2014).

⁷Felani Henrianti Priyono, Anayanti Rahmawati, and Adriani Rahma Pudyaningtyas, "KEMAMPUAN BERPIKIR SIMBOLIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN" 9, no. 4 (2021).

Berdasarkan pengamatan awal di TK Negeri 1 Mengkendek, terlihat dari 12 anak berusia 5 hingga 6 tahun, hanya 3 anak mampu mengenali angka 1 hingga 10 secara baik. Sementara itu, 9 anak lainnya meskipun sudah dapat mengucapkan urutan angka 1 sampai 10 secara teratur, namun ketika ditanya secara acak mereka kebingungan dan belum mampu mengenal angka yang dimaksud, bahkan belum mampu menuliskan angka-angka tersebut dengan benar. Banyak anak yang menulis angka 2, 3, 4, 5, 7, dan 9 dalam bentuk posisi terbalik. Hal ini dikarenakan metode yang dipakai guru juga salah satu yang menjadi penyebab anak hanya sekedar menghafal angka bukan benar-benar memahami konsep dan bentuk angka. Terlihat pada saat pengamatan awal, guru menggunakan metode yang berulang-ulang, seperti mengajarkan anak tentang angka kepada anak memakai papan tulis serta lembar kegiatan anak. Di mana strategi yang digunakan guru cenderung terbatas pada aktivitas seperti mewarnai, menggunting, dan menempel. Akibatnya, anak merasa bosan, kurang tertarik, dan sering tidak fokus saat pembelajaran berjalan.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, terlihat yaitu kemampuan anak dalam memahami simbolik di TK Negeri 1 Mengkendek belum mencapai tingkat yang semestinya diperoleh umur 5-6 tahun. Perbedaan antara indikator STPPA yang diharapkan dengan situasi yang terjadi menjadi isu yang perlu diperhatikan dengan serius. Indikator pencapaian berpikir simbolik membutuhkan anak tidak sekedar mampu berhitung secara berurutan, tetapi juga mampu mengenali angka secara acak,

serta mampu menulis bentuk angka dengan tepat. Kemampuan ini seharusnya menjadi inti dari pemahaman konsep angka secara bermakna, bukan hanya menghafal cara mengurutkan angka. Kondisi ini perlu diperbaiki segera agar kemampuan anak dalam mengenali angka meningkat sebelum mereka memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Untuk memecahkan masalah itu, perlu menerapkan cara belajar yang disukai anak yaitu belajar yang digabungkan dengan aktivitas bermain.

Bermain merupakan bagian terpenting bagi pertumbuhan anak karena membantu mereka tumbuh menjadi sosok yang lebih baik. Anak-anak sering memakan waktu untuk bermain, baik sendirian atau bersama teman-temannya. Bermain sangat penting karena membantu anak tumbuh dan berkembang. Permainan tradisional engklek ialah salah satu yang dapat diterapkan saat belajar karena cara bermainnya yang membantu anak memahami konsep angka.⁸ Maka dari itu, penting untuk memahami lebih jauh bagaimana permainan engklek dapat digunakan dalam proses belajar anak.

Permainan engklek dipilih sebagai solusi karena memiliki beberapa kelebihan yang berkaitan secara langsung dengan proses pengenalan angka pada anak. Pertama permainan engklek menggunakan petak-petak yang

⁸Fitriani, Eliyah, and Asyruni Multhada, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Engklek Di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023," *Jurnal Kajian Keluarga, Gender Dan Anak* 7 (2024): 43.

dapat diberi lambang angka, sehingga secara langsung anak melihat, menginjak, dan berinteraksi dengan simbol angka secara fisik dan berulang-ulang, yang sangat mendukung proses pengenalan angka dalam perkembangan kognitif berpikir simbolik. Kedua, saat bermain engklek, anak secara alami menghitung langkah, menyebutkan urutan petak, dan menentukan posisi, sehingga konsep angka dipelajari dalam konteks yang nyata dan bermakna, bukan sekedar hafalan.⁹ Ketiga, permainan engklek dapat dimodifikasi dengan menambahkan tantangan mengenal bentuk angka, menyebutkan angka secara acak, atau memadankan total benda dengan lambang angka, sehingga indikator berpikir simbolik anak dapat terstimulasi secara optimal.¹⁰ Dengan demikian, permainan engklek bukan sekedar berlaku menjadi hiburan, namun menjadi media pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui stimulasi perkembangan kognitif sesuai dengan usia dan karakteristik anak. Sebab itu, peneliti ingin meneliti cara meningkatkan kemampuan anak berusia 5-6 tahun dalam mengenali angka melalui permainan tradisional engklek di TK Negeri 1 Mengkendek. Hal ini merupakan upaya nyata untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan perkembangan kognitif berpikir simbolik anak secara optimal.

⁹Nurdinah Hanifah and Juliah, eds., *PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Jawa Barat: UPT Sumedang Press, 2014).

¹⁰ Aisyah, "Mengenal Konsep Bilangan Angka 1-10 Melalui Permainan Tradisional Engklek," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 07 (2022).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berasal dari latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, yaitu tentang bagaimana penerapan permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 1 Mengkendek?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang sudah dibahas sebelumnya, maka tujuan penelitian yang perlu dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek di TK Negeri 1 Mengkendek

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari hasil penelitian ini guna memberikan manfaat bagi program studi PKAUD di IAKN Toraja, dalam memperkaya pemahaman tentang berbagai teori yang terkait dengan topik yang dibahas, khususnya dalam hal penerapan permainan tradisional engklek dan peningkatan kemampuan anak dalam mengenali angka. Penelitian ini juga diharapkan dapat dipakai dalam beberapa mata kuliah, seperti metode pengembangan kognitif AUD, psikologi perkembangan AUD, media pembelajaran AUD, dan mata kuliah bermain dan permainan AUD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Dengan penelitian ini, diharapkan guna memperkuat pemahaman anak terhadap konsep angka, dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau motivasi bagi pendidik PAUD, terutama di lingkungan TK Negeri 1 Mengkendek. Dalam meningkatkan kreativitas guru dan murid dalam memperkuat kemampuan mengenal angka.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guna menghadirkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan berhasil dalam menanamkan pemahaman konsep angka kepada anak.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan hasil penelitian ini guna memberikan dampak positif dalam membantu perkembangan kemampuan anak khususnya dalam membangun pengenalan angka.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, memuat latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, memuat berbagai teori-teori yang melandasi penelitian terhadap permasalahan yang ada.

BAB III : METODE PENELITIAN, yang memuat setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV: Pembahasan Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi pra- siklus, penjelasan per-siklus, analisis data dan pembahasan siklus yang terdiri dari deskripsi tindakan, deskripsi aktivitas peserta didik, deskripsi pengelolaan pembelajaran dan deskripsi penguasaan materi.

BAB V : Kesimpulan dan Saran.